



SISI LAIN DARI ZAKAT: TELAAH AKADEMIK

**Disampaikan pada acara *Amil Goes to Campus*
Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta,
13 Mei 2018**

POKOK MASALAH

“MENGAPA HUKUM ZAKAT
WAJIB DALAM ISLAM.....?????”



BAGAIMANA JAWABANNYA ??

- Perlu paradigma dan sudut pandang yang utuh dan mampu menampilkan keterkaitan antara konsep ekonomi dan sosial. Di bawah ini paradigma Ekonomi Islam:

SOSIAL-KOMUNAL



PARADIGMA EKONOMI ISLAM

- Dalam Ilmu Ekonomi Islam terbagi menjadi 3 kerangka pikir :
 - ✓ Individu □ kerangka pikir ini didasarkan pada kebutuhan setiap individu yang harus dipenuhi untuk menunjang kehidupannya.
 - ✓ Sosial-Komunal □ kerangka pikir yang didasarkan kenyataan bahwa setiap individu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.
 - ✓ Spritual-trasendental □ kerangka pikir yang didasarkan pada keyakinan dan keimanan setiap perbuatan pasti ada ganjaran.



PARAGIMA SOSIAL-KOMUNAL

- Roda ekonomi berjalan di atas dua roda □ *supply* (produsen) dan *demand* (konsumen)
- Keberhasilan orang kaya adalah atas keterlibatan banyak pihak, termasuk para fakir miskin □ *Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak meminta, (QS. Az-Zariyat, 51:19)*
- Zakat □ menjadi instrumen penyangga keseimbangan ekonomi.



PARAGIMA SOSIAL-KOMUNAL

- Teologi al-Hasyar :7 (*“agar harta tidak berputar-putar ditangan orang kaya”*) □ Dengan konsep ini, “zakat itu wajib” menjadi sangat rasional, untuk menghindari perputaran uang dikalangan orang kaya saja.
- Tidak terjadi monopoli □ tinjauan struktur pasar.



PARAGIMA SOSIAL-KOMUNAL

- Konsep Uang □ *flow concept* (mengalir) □ menggerakkan ekonomi riil. Hal ini dijabarkan secara normatif dalam **surah at-Taubah: 34**
- **Uang itu seperti air** □ air yang tidak mengalir akan menjadi sumber penyakit, uang yang ditimbun akan menjadi penyebab stagnasi ekonomi.
- Dengan demikian, Uang yang mengendap selama 1 tahun (haul) dan mencapai nisab wajib untuk dizakati.
- Zakat memiliki peran penggerak *iddel money* (uang “nganggur”)



PARAGIMA SOSIAL-KOMUNAL

- Berdasarkan ukuran “**haul**”, semakin rendah potensi zakat, semakin “baik”, karena banyak uang berputar secara produktif dan dapat menggerakkan aktivitas ekonomi. Dan sebagai indikasi bahwa semakin rendah *iddle money* (uang yang tidak produktif).
- Dengan demikian, berzakat (*an-numu wa az-ziyadah*) □ berarti menumbuhkan kegiatan ekonomi. ***Wallahu'alam bis shawab.***

